



Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Edukasi Perbaikan Kualitas Lingkungan Pemukiman di Kelurahan Mata Air, Padang Selatan, Kota Padang

Azyyati Ridha Alfian*, Rd Aldifa Taufiqurrahman, Mutia Rahma Zuwinda, Reviana Denisa Hartanti, Salwa Cintia, Shafira Ananda, dan Zavina Fathya Azizqi

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

*Corresponding author. E-mail address: azyyatiridhaalfian@ph.unand.ac.id

Keywords:

environmental
quality, healthy
homes, healthy
latrines, sanitation

ABSTRACT

Environmental health is an ecological balance that must exist between humans and the environment to ensure human health. Environmental sanitation of settlements is all efforts to improve and maintain the health of settlements and their environment and their effects on humans. Various environmental health problems in Kelurahan Mata Air in South Padang sub-district, Padang City, especially in RT 2/RW 11, include the disposal of community latrines directly into the river, not having a septic tank, and also many people who throw garbage into the river. This activity aims to increase public knowledge about healthy latrines, homes, and residential environments. The method used was providing counselling which is carried out using a lecture and video approach. The results of the activity obtained an increase in community knowledge by 45% compared to before being given counselling/education as measured by a questionnaire technique using a pre-post activity questionnaire during one day the activity took place. The community was very enthusiastic about listening to the counselling delivered. The interest and willingness of the community to improve the quality of the residential environment and change their habits can worsen their environmental conditions, which was very high, is reflected in the community's commitment to the sustainability of the following environmental improvement program, which will be continued by collaboration between the community service team and community to improve the quality of the residential environment.

Kata Kunci:

jamban sehat,
kualitas lingkungan,
rumah sehat,
sanitasi

ABSTRAK

Kesehatan lingkungan adalah suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia. Penyehatan lingkungan tempat pemukiman adalah segala upaya untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan tempat pemukiman beserta lingkungannya dan pengaruhnya terhadap manusia. Berbagai masalah kesehatan lingkungan di Kelurahan Mata Air di kecamatan Padang Selatan, Kota Padang, khususnya di RT 2/RW 11 antara lain buangan jamban masyarakat yang langsung ke sungai, tidak memiliki *septic tank*, dan juga masih banyak masyarakat yang membuang sampah ke sungai. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai jamban sehat, rumah dan lingkungan pemukiman sehat. Metode yang digunakan dengan cara memberikan penyuluhan yang dilakukan dengan pendekatan ceramah dan penayangan video edukasi. Hasil kegiatan didapat peningkatan pengetahuan masyarakat sebanyak 45% dibanding sebelum diberikan penyuluhan/edukasi yang diukur dengan teknik kuesioner menggunakan angket *pre-post* kegiatan selama satu hari kegiatan berlangsung. Masyarakat sangat antusias dalam mendengarkan penyuluhan yang disampaikan dan minat serta kemauan masyarakat untuk berbenah memperbaiki kualitas lingkungan pemukiman dan

merubah kebiasaan-kebiasannya dapat memperburuk kondisi lingkungan mereka sangat tinggi yang tergambar dari komitmen masyarakat untuk keberlanjutan program perbaikan lingkungan selanjutnya yang akan dilanjutkan kerjasamanya antara tim pengabdian dengan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan pemukiman.

PENDAHULUAN

Kesehatan lingkungan merupakan faktor penting dalam kehidupan makhluk hidup, ini juga menjadi salah satu unsur penentu atau determinan dalam kesejahteraan penduduk. Lingkungan yang sehat sangat dibutuhkan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, kenyamanan hidup, meningkatkan efisiensi kerja, dan belajar. Menurut *World Health Organization* (WHO), kesehatan lingkungan adalah suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia. Menurut teori H.L Blum, lingkungan merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi kesehatan seseorang (Fitriany, 2016).

Pemukiman merupakan bagian dari lingkungan hidup yang digunakan sebagai tempat tinggal dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi serta berhubungan setiap hari dalam rangka untuk mewujudkan masyarakat yang tentram, aman, dan damai. Penyehatan lingkungan tempat pemukiman adalah segala upaya untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan tempat pemukiman beserta lingkungannya dan pengaruhnya terhadap manusia (Iskandar, 2018).

Urgensi dari kesehatan lingkungan pemukiman yaitu karena kebutuhan makhluk hidup akan rasa nyaman dan kondisi sehat, serta misi pemerintah untuk mewujudkan penataan dan kondisi perumahan yang layak huni dalam lingkungan yang sehat (Iskandar, 2018). Jika lingkungan pemukiman memiliki kualitas kebersihan yang rendah dan tidak terjaga, maka dapat mempengaruhi derajat kesehatan dari masyarakat di tempat tersebut. Dampak terhadap kesehatan masyarakat yang akan ditimbulkan apabila rendahnya kualitas kebersihan dan kesehatan diantaranya disentri, tifus, kolera, hepatitis, polio dan masih banyak lagi penyakit yang mengintai lingkungan pemukiman (Puspitadari, 2009)

Kelurahan Mata Air merupakan salah satu kelurahan yang berada di kecamatan Padang Selatan, Kota Padang, Sumatera Barat. Kesehatan lingkungan pemukiman masih menjadi masalah di berbagai RT/RW di kelurahan ini, khususnya pada RT 2/RW 11. Berbagai masalah diantaranya buangan jamban masyarakat yang langsung ke sungai, tidak memiliki *septic tank*, dan juga masih banyak masyarakat yang membuang sampah ke sungai. Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan pengabdian masyarakat mengenai jamban sehat, rumah sehat dan kualitas lingkungan pemukiman yang baik kepada Masyarakat Kelurahan Mata Air. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai jamban sehat, rumah dan lingkungan permukiman yang sehat sehingga yang diharapkan kedepannya agar masyarakat lebih sadar dan memiliki kemauan untuk terus menjaga kondisi lingkungan yang sehat.

METODE

Kegiatan edukasi, penyampaian materi dilakukan oleh tim Pengabdian Kesehatan kepada Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas (FKM Unand) beranggotakan Rd Aldifa Taufiqurrahman, Reviana Denisa Hartanti, Salwa Cintia, Shafira Ananda, Zavina Fathya Azisqi, Ahmad Adhitya Risyanda, dan Mutia rahma Zuwinda yang

merupakan Mahasiswa Peminatan Kesehatan Lingkungan dan K3 (K3KL) FKM Unand didampingi oleh dosen pembimbing dari bidang ilmu (K3KL) FKM Unand. Edukasi ini dilaksanakan pada bulan November 2022 di RT 02 RW 11 Kelurahan Mata Air, Padang yang diikuti oleh 38 orang Kepala Keluarga/masyarakat. Sebelum dilakukan kegiatan edukasi, dilakukan advokasi dengan Ketua RT 02 RW 11 Kelurahan Mata Air. Kegiatan dilakukan secara tatap muka bersama masyarakat. Bentuk kegiatan diberikan melalui pemberian materi terkait edukasi jamban sehat, rumah sehat, dan pemukiman yang sehat.

Materi kegiatan diberikan dengan menggunakan metode ceramah oleh Reviana Denisa Hartanti mahasiswa K3KL FKM Unand, penayangan video edukasi dan ditutup dengan diskusi interaktif bersama peserta. Pengetahuan masyarakat diukur dengan teknik kuesioner menggunakan instrument angket. Sebelum penyampaian materi dimulai dibagikan angket (*pre-test*) untuk mengukur pengetahuan masyarakat sebelum diberikan edukasi. Setelah kegiatan pemberian edukasi selesai yang dilaksanakan selama kurang lebih 3 jam, kegiatan berikutnya yaitu dibagikan kembali angket (*post-test*) untuk mengukur pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi pada hari yang sama. Data yang didapatkan dari angket (*pre-post test*) diolah secara statistic, untuk mengetahui apakah terjadi kenaikan pengetahuan masyarakat atau tidak melalui kegiatan edukasi tersebut.

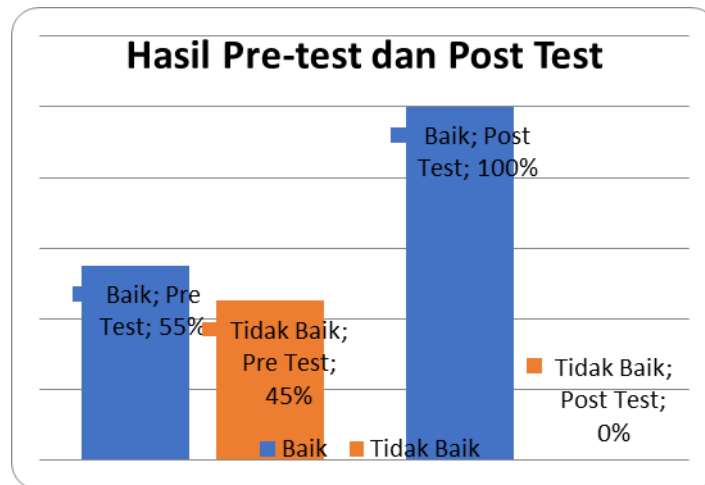
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini seperti yang tergambar pada Gambar 1. Diikuti oleh warga masyarakat di RT 02 RW 11 Kelurahan Mata Air, kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai jamban sehat, rumah sehat dan pemukiman sehat. Peningkatan pengetahuan masyarakat ini dapat dilihat dari hasil evaluasi pengetahuan masyarakat melalui pengujian *pre-test* dan *post-test* menggunakan kuesioner yang terdapat pada Bagan 1.

Kegiatan edukasi kesehatan ini meningkatkan pengetahuan masyarakat di RT02/RW11 Kelurahan Mata Air sebesar 45%. Setelah dilakukan kegiatan edukasi masyarakat mendapatkan informasi terbaru mengenai kesehatan lingkungan pemukiman sehingga tidak ditemukan lagi masyarakat dengan pengetahuan yang rendah mengenai kesehatan lingkungan pemukiman berdasarkan nilai dari angket yang didapatkan. Artinya, seluruh Kepala Keluarga/masyarakat (38 orang) yang setelah mengikuti kegiatan berhasil memiliki pengetahuan baik mengenai jamban, rumah dan lingkungan permukiman sehat.



Gambar 1. Pemberian Edukasi mengenai Jamban Sehat, Rumah dan Pemukiman Sehat



Gambar 2. Hasil Pengukuran *Pre-Post Test* Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Antusias masyarakat sangat memudahkan tim pengabdian dalam memberikan edukasi, sesi diskusi juga cukup hangat dengan banyaknya pertanyaan yang di lontarkan masyarakat yang menandakan adanya kemauan yang tinggi bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungannya sehingga dapat hidup dengan nyaman dan terbebas dari berbagai macam penyakit. Pada edukasi ini masyarakat dikenalkan dengan cara perbaikan kualitas lingkungan yang baik seperti pemberian informasi mengenai apa itu jamban sehat dan bagaimana syaratnya. Selain itu, masyarakat juga dikenalkan dengan dampak-dampak dari kualitas lingkungan yang buruk bagi lingkungan maupun kesehatan. Masyarakat dapat memahami bagaimana dampak dari kualitas lingkungan yang buruk tersebut dapat mempengaruhinya dan keluarganya sehingga nantinya diharapkan ada perubahan perilaku untuk kedepannya.

Kesehatan adalah faktor utama sebagai parameter penilaian kelayakan sebuah pemukiman. Banyak faktor yang dapat menjadi penilaian sebuah pemukiman itu dapat dikatakan sebagai pemukiman yang sehat maupun tidak sehat, diantaranya yaitu faktor kualitas jamban sehat, kualitas rumah sehat, dan kualitas pemukiman yang sehat (Wicaksono, 2009). Jamban sehat adalah bangunan jamban tertutup, mempunyai lantai dan tempat berpijak yang kuat serta tidak licin, tidak menimbulkan bau, tidak ada kotoran yang terlihat, jarak septic tank ≥ 10 meter, tidak terdapat serangga yang berkeliaran, dan tersedia alat pembersih (Rohman, 2017). Jamban merupakan bagian sarana pembuangan kotoran yang penting dalam kesehatan lingkungan. Syarat pembuangan kotoran yang memenuhi aturan kesehatan diantaranya tidak mengotori permukaan tanah di sekitarnya; tidak mengotori air permukaan di sekitarnya; tidak mengotori air dalam tanah di sekitarnya; kotoran tidak boleh terbuka sehingga dapat dipakai sebagai tempat lalat bertelur atau perkembangbiakan vektor penyakit lainnya; tidak menimbulkan bau; pembuatannya murah; mudah digunakan dan dipelihara (Notoadmodjo, 2007).

Rumah sehat adalah sebuah bangunan atau tempat berlindung dan beristirahat, serta sebagai sarana pembinaan keluarga yang menumbuhkan kehidupan sehat secara fisik, mental, dan sosial, sehingga seluruh anggota keluarga dapat bekerja secara produktif. Keberadaan perumahan yang sehat, aman, serasi, teratur sangat diperlukan agar fungsi dan kegunaan rumah dapat terpenuhi dengan baik. Bila lingkungan perumahan tidak diperhatikan, maka dapat memudahkan terjadinya penularan dan penyebaran penyakit (Wibisono, 2014).

Rumah yang tidak sehat merupakan penyebab dari rendahnya taraf kesehatan jasmani dan rohani yang memudahkan terjangkitnya penyakit dan mengurangi daya kerja atau daya produktif seseorang. Rumah tidak sehat ini dapat menjadi reservoir penyakit bagi seluruh

lingkungan, jika kondisi tidak sehat bukan hanya pada satu rumah tetapi pada kumpulan rumah (lingkungan pemukiman). Timbulnya permasalahan kesehatan di lingkungan pemukiman pada dasarnya disebabkan karena tingkat kemampuan ekonomi masyarakat yang rendah, karena rumah dibangun berdasarkan kemampuan keuangan penghuninya (*Health for Community in The Village*, 2019).

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi mengenai jamban sehat, rumah sehat dan lingkungan pemukiman yang sehat pada masyarakat di RT 02/RW 11 Kelurahan Mata Air dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai hal tersebut. Kegiatan ini diharapkan dapat terus berlanjut kedepannya agar pengetahuan masyarakat dalam memahami pentingnya menjaga kualitas lingkungan pemukiman semakin baik sehingga dapat merubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik juga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sehingga pelaksanaan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar. Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Andalas atas dukungan dana dan fasilitas yang diberikan. Terimakasih kepada pihak masyarakat dan Ketua RT 02/RW 11 Kelurahan Mata Air yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi terkait. Semoga hasil pengabdian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriany, D. (2016). Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Kesehatan Lingkungan (Studi di Desa Segiguk sebagai Salah Satu Desa Penyangga Kawasan Hutan Suaka Margasatwa Gunung Raya Ogan Komering Ulu Selatan). *J Penelit Sains*. 18(1): 41-6.
- Iskandar, A. A. (2018). Pentingnya Memelihara Kebersihan Dan Keamanan Lingkungan Secarapartisipatif Demi Meningkatkan Gotong Royong Dan Kualitas Hidup Warga. *J Ilm Pena Sains dan Ilmu Pendidik*. 10:79-84.
- Notoatmodjo. (2007). Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Vol. 7. Jakarta: Rineka Cipta
- Health for Community in The Village, et al. (2019). Counseling on Environmental Health and Housing for the Community in. 2(1):46-52.
- Puspitasari, D. E. (2009). Dampak Pencemaran Air Terhadap Kesehatan Lingkungan dalam Perspektif Hukum Lingkungan. *Mimb Huk*. 21:23-34.
- Rohmah, N., Syahrul, F. (2017). Relationship Between Hand-washing Habit and Toilet Use with Diarrhea Incidence in Children Under Five Years. *J Berk Epidemiol*. 5(1):95.
- Wibisono, A. F., Huda, A. K. (2014). Upaya peningkatan pengetahuan rumah sehat bagi keluarga. *J Inov dan Kewirausahaan*. 3(1):17-20.

Wicaksono, A. A. (2009). Menciptakan Rumah Sehat. Jakarta: Griya Kreasi – Penebar Swadaya.